



Sepak Bola Piala AFF U-18 di Stasiun Televisi Indosiar

Sakrim¹, Ria Kristia Fatmasari²

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP PGRI Bangkalan
e-mail: sakrim@stkip PGRI-bkl.ac.id riakristiafatmasari@stkip PGRI-bkl.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis dan mendeskripsikan perubahan makna dari perubahan makna meluas, menyempit, pengasaran, penghalusan, dan perubabahan total, dan juga makna kias yang terdapat dalam piala AFF U-18 di stasiun televisi indosiar dengan menggunakan kajian semantik. Pendekatan yang digunakan untuk meneliti perubahan makna bahasa komentator sepak bola piala AFF U-18 di stasiun televisi indosiar adalah pendekatan kualitatif. Berdasarkan perubahan makna bahasa yang digunakan oleh tuturan komentator sepak bola, ditemukan sebanyak 34 kata yang mengalami perubahan makna, perubahan makna meluas terdiri atas 10 kata, perubahan makna menyempit ditemukan sebanyak 2 kata, perubahan makna berubah total sebanyak 14 kata, perubahan makna penghalusan ditemukan hanya 1 kata dan perubahan makna pengasaran ditemukan sebanyak 8 kata. Sedangkan makna kias yang terdapat dalam tuturan bahasa komentator sepak bola piala AFF U-18 di stasiun televisi indosiar ditemukan sebanyak 16 kata, terdiri atas makna kiasan persamaan/simile 2 kata, kemudian hiperbola 8 kata, makna kiasan personifikasi 2 kata, kiasan sinekdoke 1 kata dan makna kiasan antonimia 3 kata.

Kata Kunci: *Bahasa Komentator, Makna Kias, Perubahan Makna*

Abstract

This research was conducted to analyze and describe changes in meaning from changes in meaning expanding, narrowing, coarsening, refinement, and total changes, as well as figurative meanings contained in the U-18 AFF Cup on indosiar television stations using semantic studies. The approach used to examine changes in the meaning of the language of the U-18 AFF Cup football commentators on Indosiar television stations is a qualitative approach. Based on changes in the meaning of the language used by football commentators, 34 words were found to have changed meaning, broad changes in meaning consisted of 10 words, narrowed meaning changes were found in 2 words, changes in meaning totaled 14 words, changes in meaning to refinement were found only 1 word and changes in the meaning of coarsening found as many as 8 words. While the figurative meaning contained in the language of commentators on AFF U-18 Cup football on Indosiar television stations found as many as 16 words, consisting of 2 words of simile/simile, then 8 words of hyperbole, 2 words of personification of figurative meaning, 1 word of synecdoche and the figurative meaning of the antonymic of 3 words.

Keywords: *Commentator's Language, Figurative Meaning, Change Of Meaning*

PENDAHULUAN

Komentator merupakan suatu aktor yang mengulas dan menjabarkan suatu kegiatan. Kegiatan yang diulas seperti pertandingan sepak bola, baik liga ataupun kejuaraan lainnya. Penggunaan Bahasa komentator sepak bola beranekaragam. Misalnya pada pertandingan sepak bola piala AFF U-18, banyak ragam bahasa yang mengalami perubahan makna. Bahasa yang digunakan oleh komentator sepak bola seperti bahasa kias dan sindiran. Kata *cantik* digunakan oleh komentator, jika dikaji dengan makna kata ini mengacu pada tafsir perempuan, tetapi komentator menafsirkan dengan hal yang berbeda, kata cantik ditafsirkan kepada *skill* seorang dalam bermain. Dengan penggunaan bahasa yang demikian maka dapat menarik perhatian penonton.

Anggun Setiana (2022: 296) menegaskan Gaya Bahasa antitesis adalah sebuah gaya bahasa yang mengandung gagasan-gagasan yang bertentangan, dengan mempergunakan kata-kata atau kelompok kata yang berlawanan. Berbeda dengan pendapat Gede Arta Sujana Putra *dkk.* (2018) zaman yang semakin berkembang ini dalam penggunaan bahasa terdapat gaya bahasa atau yang lebih dikenal dengan istilah majas. Hal tersebut membuat suatu kalimat menjadi bermakna dan dapat mengembangkan suatu bahasa dengan menarik perhatian pembaca atau pendengar.

Seorang komentator bervariasi untuk menyampaikan komentarnya, bahasa kias juga sebagai cara seorang komentator memikat para pendengar atau penonton. Bahasa yang digunakan dari makna kias adalah jenis antonimia dengan kalimat seperti *Bembeng si anak deli*, kata bembeng yang digunakan oleh komentator sepak bola tersebut merupakan sebutan diri dari seorang pemain yaitu David Maulana. Penggunaan kata ini merupakan antonimia, yang mempunyai tafsir epitetik, yaitu untuk menggantikan nama diri. Penggunaan bahasa kias oleh komentator sepak bola kadang sulit untuk ditafsirkan oleh penonton. Maka dari itu kiranya perlu untuk diteliti agar para penonton tidak hanya mendengarkan saja tetapi juga mengetahui makna sebenarnya, dan juga memahami betul apa yang diucapkan oleh komentator.

Acara sepak bola sebagai acara hiburan *entertainment* dan sebagai hobby oleh masyarakat. Pemilihan acara sepak bola AFF U-18 di satelit televisi indosiar sebagai objek karena dalam penyajian tuturan yang ditampilkan dalam siaran tersebut banyak terdapat penggunaan bahasa sindiran, kias, dan perubahan bahasa lainnya. Pemakaian perubahan makna Bahasa yang terdapat dalam tuturan yang digunakan komentator sepak bola bukan tidak sengaja dilakukan, pemakaian bahasa tersebut memang untuk menambah reaksi yang lebih menarik bagi penonton.

Komentator yang disajikan dalam pertandingan sepak bola berbeda dari komentar dalam tontonan pertandingan lain contohnya saja dalam pertandingan bulu tangkis komentator hanya memberikan komentarnya ketika pemain mendapatkan poin/angka, tetapi jika dipertandingan sepak bola sang komentator tidak hanya berkomentar pada saat mencetak gol saja, tetapi terus-terusan

memberikan komentar saat pertandingan berlangsung selama 2x45 menit pertandingan berlangsung. Komentar yang disampaikan terkait dengan jalannya pertandingan, dengan penggunaan bahasa yang atraktif juga dengan penggunaan bahasa yang terdapat perubahan makna, maka dari itu peneliti lebih memilih pertandingan sepak bola dari pada pertandingan lainnya. Stasiun televisi indosiar merupakan salah satu *channel* televisi swasta yang juga mendukung persepakbolaan, terbukti sudah beberapa kali menyanakan kejuaraan sepak bola.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis perubahan makna dari perubahan makna meluas, menyempit, pengasaran, penghalusan, dan perubabahan total, dan juga makna kias yang terdapat dalam piala AFF U-18 di stasiun televisi indosiar dengan menggunakan kajian semantik. Alasan memilih penelitian ini karena banyak ditemukan penggunaan bahasa yang tidak sesuai dari makna sebenarnya yang disebut dengan perubahan makna dan juga terdapat pengungkapan kata-kata kias. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perubahan makna bahasa yang digunakan komentator sepak bola piala AFF U-18 dan untuk mengetahui makna kias yang digunakan komentator sepak bola.

Semantik

Semantik mengandung pengertian studi tentang makna. Studi yang mempelajari makna merupakan bagian dari linguistik. Seperti halnya bunyi dan tata bahasa, komponen makna dalam hal ini juga menduduki tingkat tertentu. Maksudnya apabila komponen bunyi menduduki pertama, tata bahasa pada tingkat kedua sedangkan komponen makna menduduki tingkat yang terakhir. Hubungan ketiga komponen tersebut karena bahasa pada awalnya merupakan 8 bunyi-bunyi abstrak mengecu pada lambang-lambang yang memiliki tatanan bahasa memiliki bentuk dan hubungan yang mengasosiasikan adanya makna (Aminuddin 2016: 15).

Semantik adalah bagian dari struktur bahasa yang berhubungan dengan makna ungkapan dan dengan struktur makna suatu wicara. Makna adalah maksud pembicaraan, pengaruh satuan bahasa dalam pemahaman persepsi, serta perilaku manusia atau kelompok. Makna kata merupakan bidang kajian yang dibahas dalam ilmu semantik. Berbagai jenis makna kata dikaji dalam ilmu semantik. Makna konotatif adalah salah satu jenis makna yang ada dalam kajian semantik. Makna konotatif merupakan makna yang bukan sebenarnya. Makna konotatif terdapat dalam sebuah klausa.

Perubahan Makna

Parera (2004:107) perubahan makna adalah gejala pergantian rujukan dari simbol bunyi yang sama. Ini berarti dalam konsep perubahan makna terjadi pergantian rujukan yang berbeda dengan rujukan semula. Diasumsikan beberapa penyebab terjadinya perubahan makna Parera (2004: 110-117)

1. Sebab Linguistik

Makna dari sebuah kata dialihkan begitu saja ke dalam makna kata yang sering muncul bersama. Kebiasaan kolokasi merambatkan makna kata yang satu ke makna kata yang lain.

2. Sebab-sebab Historis/ Kesejarahan

Penciptaan dan penemuan benda baru, penamaan intonasi, penemuan ide-ide baru, konsep-konsep pengetahuan. Hal-hal tersebut memunculkan terjadinya perubahan makna.

3. Sebab-sebab Sosial

Masyarakat pemakai bahasa mempengaruhi pergeseran dan perubahan makna berdasarkan pengalaman, pemakaian bahasa Indonesia mempengaruhi makna kata untuk menggambarkan pengalaman mereka, sedekat dan senyata mungkin. Dua gejala yang perlu dicatat dalam hubungan dengan pengaruh sosial dengan perubahan makna ialah generalisasi dan spesifikasi.

4. Sebab-sebab Psikologis

Perubahan makna sering mempunyai akar pada keadaan mental pemakaian bahasa atau pada ciri-ciri tertentu yang permanen dalam pembentukan mental pemakai bahasa. Beberapa faktor mental dan berhubungan dengan sebab-sebab psikologis adalah faktor emotif dan faktor tabu atau penghormatan.

5. Pengaruh Asing sebagai Penyebab Perubahan Makna

Pengaruh antarbudaya dan antarbangsa tampak nyata dalam penerjemahan dan penyerapan kosakata antarbudaya dan antarbangsa. Penerjemahan kosakata yang berkaitan dengan budaya, konsep, dan pikiran dari satu bahasa ke bahasa yang lain pasti telah membawa pembaruan ke bahasa penerima. Penerjemahan dan penafsiran pun telah menyebabkan terjadinya perubahan makna.

6. Perubahan Makna karena Keperluan

Kemajuan kebudayaan, ilmu dan teknologi dengan temuan dan pikiran baru memerlukan kosakata secukupnya untuk sarana komunikasi.

7. Perubahan Makna karena Kekuasaan

Sebuah buku di Indonesia patut menarik perhatian karena dalam buku itu telah jelas-jelas ditunjukkan kekuasaan telah sangat berpengaruh terhadap pergeseran dan perubahan makna sesuai selera dan kehendak penguasa.

Setelah melihat sebab-sebab perubahan makna, berikut akan dibahas jenis-jenis perubahan makna. Perubahan makna terdiri atas beberapa jenis. Chaer (2013: 140-144) menyebutkan jenis-jenis perubahan makna sebagai berikut:

1. Meluas Perubahan

Makna meluas adalah ketika sebuah kata atau leksem yang awalnya hanya memiliki sebuah makna, lalu karena berbagai faktor menjadi memiliki makna-makna lain yang masih berkaitan dengan makna asalnya. Sebagai contoh, kata saudara semula hanya bermakna "seperut",

“sekandung” atau “siapa pun yang masih mempunyai kesamaan asal-usul”. Saat ini makna kata saudara meluas menjadi bentuk sapaan.

Djajasaudarma (2009:10) makna meluas adalah makna yang terkandung pada sebuah kata lebih luas dari yang diperkirakan.

2. Menyempit

Perubahan makna menyempit adalah ketika sebuah kata atau leksem yang awalnya memiliki makna yang cukup luas, kemudian menjadi mengacu pada sebuah makna saja. Sebagai contoh, kata sarjana yang pada mulanya bermakna “orang pandai” atau 24 “cendekiawan” kini berubah menjadi “orang yang lulus dari perguruan tinggi”. Kata sarjana telah mengalami perubahan makna menyempit.

Djajasaudarma (2009:8) makna sempit adalah makna yang lebih sempit dari keseluruhan ujaran. Makna yang asalnya lebih luas dapat menyempit, karena dibatasi.

3. Berubah total

Perubahan total adalah berubahnya makna sebuah kata atau leksem yang tidak ada hubungannya dari makna asalnya. Sebagai contoh, kata pena mulanya berarti “bulu”. Sekarang maknanya sudah berubah total menjadi “alat tulis yang menggunakan tinta”. Hal tersebut karena pada zaman dahulu orang menulis dengan menggunakan bulu ayam atau angsa.

4. Penghalusan (Eufemia)

Eufemia memiliki konsep digantikannya kata-kata atau bentukbentuk yang dianggap memiliki makna yang lebih kasar menjadi bentuk yang dianggap memiliki makna yang lebih halus atau lebih sopan. Sebagai contoh, kata penjara diganti dengan ungkapan lembaga pemasyarakatan.

5. Pengasaran (Disfemia)

Disfemia memiliki konsep digantikannya kata-kata atau bentukbentuk yang dianggap memiliki makna yang lebih halus menjadi bentuk yang dianggap memiliki makna yang lebih kasar. Disfemia biasanya dilakukan orang dalam situasi yang tidak ramah atau kurang menyenangkan. Sebagai contoh, ungkapan masuk kotak dipakai untuk mengganti kata kalah, kata mencaplok dipakai untuk mengganti kata 25 mengambil dengan begitu saja, dan kata menjebloskan dipakai untuk mengganti kata memasukkan.

Makna Kias

Dalam kehidupan sehari-hari dan juga dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia susunan W.J.S Poerwadarminta ada digunakan istilah arti kiasan. Tampaknya penggunaan arti kiasan ini sebagai oposisi dari arti sebenarnya. Oleh karena itu, semua bentuk bahasa (baik kata, frase, maupun kalimat,) yang tidak perujuk pada arti sebenarnya (arti leksikal, arti konseptual, atau arti denotatif) disebut mempunyai arti kiasan. Jadi, bentuk-bentuk seperti putri malam dalam arti “bulan”, Raja siang dalam arti “matahari”, daki dunia dalam arti “harta, uang”, membanting tulang dalam arti “ bekerja keras”, kapal padang pasir dalam arti

“unta”, pencakar langit dalam arti “gedung bertingkat tinggi”, semuanya mempunyai arti kiasan. Chaer (2013: 77).

Keraf (2009:138-142) menguraikan bermacam-macam gaya bahasa kiasan seperti di bawah ini:

1. *Persamaan atau simile*

Perumpamaan atau *simile* adalah perbandingan yang bersifat eksplisit. Perbandingan bersifat eksplisit adalah bahwa ia tidak langsung menyatakan sesuatu sama dengan hal yang lain. Untuk itu ia memerlukan upaya yang secara eksplisit menunjukkan 14 kesamaan itu, yaitu kata-kata seperti, sama, sebagai, bagaikan, laksana, dan sebagainya

2. *Metafora*

Metafora diartikan sebagai majas yang mengandung perbandingan yang tersirat yang menyamakan hal yang satu dengan hal yang lain. Majas ini tidak menyatakan sesuatu perbandingan sesuatu secara terbuka atau secara eksplisit tetapi sekedar memberikan sugesti adanya suatu perbandingan.

3. *Hiperbola*

Hiperbola adalah semacam gaya bahasa yang mengandung suatu pernyataan yang berlebihan, dengan membesar-besarkan sesuatu hal.

4. *Personifikasi*

Personifikasi adalah semacam gaya bahasa kiasan yang menggambarkan benda-benda mati atau barang-barang yang tidak bernyawa seolah-olah memiliki sifat kemanusiaan.

5. *Sinekdoke*

Sinekdoke adalah semacam basa figuratif yang mempergunakan sebagian dari sesuatu hal yang menyatakan keseluruhan (*pras pro toto*) atau mempergunakan keseluruhan untuk menyatakan sebagian (*totum pro parte*).

6. *Antonimia*

Antonimia merupakan sebuah bentuk khusus dari sinekdoke yang berwujud penggunaan sebuah epiteta untuk menggantikan nama diri, atau gelar resmi, atau jabatan untuk menggantikan nama diri.

METODE

Pendekatan yang digunakan untuk meneliti perubahan makna bahasa komentator sepak bola piala AFF U-18 di stasiun televisi indosiar adalah pendekatan kualitatif. Karena dalam prosedur yang digunakan dalam penelitian ini akan menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan (Moleog, 2014: 6). Keberadaan data dan sumber data dalam suatu penelitian adalah hal yang penting yang harus ada dalam suatu penelitian. Data merupakan hal yang harus dikumpulkan saat meneliti, baik berupa angka ataupun teks. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kata atau kalimat yang berkaitan dengan fokus permasalahan yang ingin diteliti yaitu Perubahan Makna Bahasa Komentator Sepak Bola Piala AFF U-18 di Stasiun Televisi Indosiar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perubahan Makna Bahasa Komentator Sepak Bola Piala AFF U-18 di Stasiun Televisi Indosiar

Seperti yang dikemukakan oleh Parera (2004:107) perubahan makna merupakan gejala pergantian rujukan dari simbol bunyi yang sama, dimaksudkan kata yang diucapkan sama tetapi maknanya mengalami perubahan, perubahan makna terdiri atas perubahan makna meluas, menyempit, penghalusan, pengasaran, dan berubah total.

Data yang berkaitan dengan perubahan makna yang disampaikan oleh komentator sepak bola piala AFF U-18 di stasiun televisi indosiar.

Makna Meluas

Makna meluas disebutkan sebagai makna yang ketika sebuah kata yang awalnya hanya memiliki sebuah makna, lalu karena berbagai faktor menjadi memiliki makna yang lain masih berkaitan dengan makna asal (Chaer, 2013:140). Data yang didapat dari bahasa komentator sepak bola yang termasuk dalam jenis perubahan makna meluas sebagai berikut.

1. Komang Teguh *membaca* dengan baik.
2. Supriadi harus menembus *tembok* yang kokoh.

Penggalan data di atas *membaca* merupakan jenis perubahan makna meluas, kata yang dicetak miring *membaca* jika diartikan dengan makna yang sebenarnya aktivitas seseorang dalam mencari informasi dengan memegang bahan bacaan seperti, majalah, berita, dan cerita. Tetapi kata *membaca* yang decampai oleh komentator sepak bola *membaca* ditafsirkan kepada pemain yang mengetahui pergerakan lawan baik menendang bola atau menggiring bola.

Penggalan kata *tembok* merupakan jenis perubahan makna meluas, kata yang dicetak miring *tembok* bermakna pondasi dari sebuah bangunan rumah. Tetapi yang dimaksud oleh komentator sepak bola kata *tembok* merupakan hadangan para pemain dengan posisi berdiri secara bersama, biasanya dilakukan oleh lima orang atau lebih. Hal ini dilakukan ketika tendangan bebas yang dilakukan oleh pemain.

Makna Menyempit

Makna menyempit adalah ketika sebuah kata atau leksem yang awalnya memiliki makna yang cukup luas, kemudian mengacu pada sebuah makna saja (Chaer, 2013:142). Data yang disampaikan dari bahasa komentator sepak bola yang termasuk dalam jenis perubahan makna menyempit sebagai berikut:

1. Dafid menjadi *Jenderal* di dalam lapangan.

Penggalan data yang dicetak miring *Jenderal* termasuk dalam jenis perubahan makna menyempit, kata *Jenderal* mempunyai makna penguasa tertinggi pada suatu kerajaan, tetapi yang ditafsirkan oleh pengguna bahasa

dalam hal ini komentator sepak bola, kata *Jendral* adalah pemain yang menguasai permainan dan menguasai bola dengan waktu yang sangat lama.

Makna Kias Bahasa Komentator Sepak Bola Piala AFF U-16 di Stasiun Televisi Indosiar

Makna Kiasan Hiperbola

Hiperbola merupakan gaya bahasa yang mempunyai suatu pernyataan berlebihan, dengan membesar-besarkan sesuatu hal. Data yang disampaikan oleh komentator sepak bola yang termasuk dalam jenis makna kias hiperbola sebagai berikut.

1. Serangan 2 hari 2 malam

Penggalan data di atas yang cetak miring merupakan tuturan komentator sepak bola dan merupakan penyampaian yang berlebihan, data *2 hari 2 malam* merupakan ungkapan yang berlebihan. Jika diartikan dengan makna yang sebenarnya data *2 hari 2 malam* waktu yang menunjukkan 24 jam X 2 atau waktu siang dan malam. Tetapi yang dimaksud oleh komentator sepak bola serangan 2 hari dua malam adalah serangan yang dilakukan oleh pemain secara terus menerus dan tanpa memberi kesempatan lawan untuk memberi kesempatan.

KESIMPULAN

Kesimpulannya setelah menganalisis perubahan makna bahasa komentator sepak bola piala AFF U-18 di stasiun televisi indosiar, maka disimpulkan bahwa berdasarkan perubahan makna bahasa yang digunakan oleh tuturan komentator sepak bola, ditemukan sebanyak 34 kata yang mengalami perubahan makna, rinciannya sebagai berikut: perubahan makna meluas terdiri atas 10 kata, perubahan makna menyempit ditemukan sebanyak 2 kata, perubahan makna berubah total sebanyak 14 kata, perubahan makna penghalusan ditemukan hanya 1 kata dan perubahan makna pengasaran ditemukan sebanyak 8 kata.

Sedangkan makna kias yang terdapat dalam tuturan bahasa komentator sepak bola piala AFF U-18 di stasiun televisi indosiar ditemukan sebanyak 16 kata, terdiri atas makna kiasan persamaan/simile 2 kata, kemudian hiperbola 8 kata, makna kiasan personifikasi 2 kata, kiasan sinekdoke 1 kata dan makna kiasan antonimia 3 kata.

DAFTAR PUSTAKA

Anggun Setiana 2022. *Gaya Bahasa Dalam Kumpulan Syair Riwayat Cinta Karya Kahlil Gibran*. Diakses dari https://journal.uniku.ac.id/index.php/fon/issue/view/430_gaya_bahasa_dalam_kumpulan_syair_riwayat_cinta_karya_kahlil_gibran

Aminuddin. 2016. *Semantik: Pengantar Studi tentang Makna*. Bandung: Sinar Baru.

Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Chaer, Abdul. 2013. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djajasudarma, Fatimah. 2009. *Semantik 2*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Gede Arta Sujana Putra dkk. (2018). *Analisis Gaya Bahasa Pada Berita Seni Budaya Dalam Surat Kabar Bali Post Edisi Mei 2018* **diakses dari** <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBS/issue/view/1723>
- Keraf, Goys, 2009. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Mahsun, 2005. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Moleong, Ixey J. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Misar, 2016. "Perubahan Makna dalam Rubrik Opini Surat Kabar Harian Jawa Post". Skripsi. Bangkalan: STKIP PGRI Bangkalan.
- Parera. 2004. *Teori Semantik Edisi Kedua*. Jakarta: Erlangga.
- Sembiring, RE Hulina Juniarti BR, 2013. "Perubahan Makna dalam Rubrik Politik, Sosial, dan Ekonomi pada Harian Pontianak Post". Artikel Penelitian. Pontianak: Universitas Tanjungpura Pontianak.
- Surya, Anita. 2012. "Hubungan Penggunaan Media Elektronik dengan Nyeri Kepala pada Remaja". Tesis Magister Kedokteran. Medan: Universitas Sumatera Utara Medan